

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh) sehingga dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Pendekatan kualitatif ini menurut peneliti sangat relevan, karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai untuk Peningkatan Pengamalan Agama di Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Moleong berikut ini.

Pertama, menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²

Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi peneliti melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang

¹Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. I (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

²*Ibid*, h. 5.

dilihat, didengar serta selanjutnya dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan makna perilaku Ketua STAI, Wakil Ketua, Dosen, Staf dan Stakeholder STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Kota Binjai.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian ini adalah STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Kota Binjai yang di dalamnya berinteraksi Ketua STAI, Wakil Ketua, Dosen, Staf dan Stakeholder STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Kota Binjai.

Sejalan dengan hal di atas Lincoln dan Guba menjelaskan *purposive sampling can be pursued in way that Hill maximize the investigator's ability to devise grounded theory that takes adequate account of local conditions, local mutual shopping and local values for possible transferability.*³ Teknik sampel purposif (keterlibatan semua) dapat menjadi cara yang memaksimalkan kemampuan peneliti dalam wawancara untuk menemukan teori dasar yang mencukupi dan memperhatikan kondisi tempat, waktu dan nilai setempat untuk memungkinkan dapat ditransfer.

Pelaksanaan penelitian ini meliputi peranan civitas akademika, program kerja dan yang dilakukan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Kota Binjai mencakup konteks yang luas, melibatkan pelaku yang banyak, waktu yang berbeda, tempat yang berbeda dan proses yang bervariasi. Dalam latar sosial inilah nantinya akan ditemukan berbagai informasi yang bersumber dari subjek penelitian yang diteliti.

Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini meliputi empat parameter yaitu: konteks (suasana, keadaan atau latar), perilaku, peristiwa dan proses. Untuk memadukan pemahaman terhadap kompleksitas situasi sosial sebagai sumber informasi, di bawah ini dikelompokkan semua sumber informasi yang ada dalam konteks peningkatan pengamalan agama adalah sebagai berikut:

³ Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry*, cet. I (New Delhi : Sage Publication, 1985), h. 40.

Tabel 1. Konteks Penelitian STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Kota Binjai⁴

Parameter	Situs STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Kota Binjai
Konteks	Kantor Ketua STAI, Wakil Ketua, Perpustakaan, ruang mushalla, dan ruang belajar mahasiswa.
Pelaku	Ketua STAI, Pembantu Ketua, Dosen, Staf dan Stakeholder.
Peristiwa	Peranan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Kota Binjai untuk Peningkatan Pengamalan Agama di Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan

C. Subjek Penelitian

Informan adalah subjek yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkapkan kasus-kasus yang diperhatikan. Kasus dalam penelitian ini didefinisikan sebagai fenomena yang terjadi pada suatu waktu dalam lingkup (konteks) penelitian yang menjadi perhatian dan memberikan informasi penting serta diperlukan berkaitan dengan Peranan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Kota Binjai untuk Peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat.

Subjek dalam penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari subjek penelitian sebagai informan/subjek penelitian yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya sesuai fokus penelitian. Kriteria yang digunakan dalam menetapkan informan yaitu: 1) Subjek telah cukup lama atau intensif

⁴Adaptasi dari model penelitian yang dilakukan Dahman Hasibuan dalam Dahman Hasibuan, "Peranan Stakeholder dalam Pelaksanaan Rencana Sratejik Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan MTsN Rantauprapat". *Tesis*. (Medan: Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, 2009), h. 51.

menyatu dengan situasi sosial yang menjadi fokus penelitian, 2) Subjek masih terlibat secara aktif, 3) subjek yang punya cukup banyak waktu memberikan informasi, 4) subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah terlebih dahulu, 5) subjek sebelumnya masih asing dengan peneliti. Untuk penelitian peranan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Kota Binjai untuk peningkatan pengamalan agama masyarakat berusaha memenuhi syarat-syarat pemilihan informan/subjek penelitian agar data dan informasi yang diperlukan dapat dikumpulkan secara lengkap untuk dianalisis.

Penetapan informan berdasarkan pertimbangan di atas disebut penetapan sampel karena purposif yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pada pertimbangan bahwa informan benar-benar terkait dengan permasalahan Peranan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Kota Binjai untuk Peningkatan Pengamalan Agama, yaitu: (1) Ketua STAI, (2) Pembantu Ketua, (3) Kepala urusan Tatausaha, (4) Dosen, (4) Staf, dan (5) Tokoh Agama dan Masyarakat Daerah Binaan Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai, yaitu Ketua Badan Kemakmuran Masjid Al-Amin, H. Nardi dan tokoh masyarakat, H. Nurbein Tuah, Lc, MA. Penentuan nara sumber bergantung pada unsur-unsur sebelumnya, dipilih menurut kaidah purposif. Peneliti menetapkan informan (nara sumber data) dengan pertimbangan tertentu, yaitu informan terkait dengan Peranan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Kota Binjai untuk Peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat dan menguasai masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan pengetahuan khusus atau keahliannya tentang kelompok yang ada untuk dipilih sebagai subjek penelitian yang mewakili populasi.

Selanjutnya kasus dalam penelitian ini menjadi kekuatan atau satuan analisis dalam pengumpulan data baik satu kasus maupun berbagai kasus, bahkan sub kasus. Dalam pengumpulan data kasus ini menjadi fokus sekaligus satuan analisis (mencakup satuan sosial, fisik dan waktu atau rangkaian waktu). Adapun

kasus-kasus dalam penelitian ini dibedakan atas kasus utama, kasus negatif dan kasus ekstrim.

Keberadaan kasus utama adalah kasus-kasus yang menjadi perhatian utama, terdapat pada keempat situs dan mencakup keempat parameter di atas. Kriteria utama penentuan kasus adalah informasi penting yang diperlukan dan sesuai dengan fokus serta dapat digunakan sebagai satuan analisis atau kasus terpilih. Informasi-informasi yang diperoleh dari kasus utama ini merupakan data induk, data yang harus diperiksa lagi keabsahannya melalui kasus negatif dan kaidah-kaidah keabsahan lainnya. Adapun kasus utama penelitian ini yang dipilih adalah masalah perilaku subyek penelitian dalam Peranan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Kota Binjai untuk Peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat dalam bentuk shalat berjamaah, pelaksanaan pendidikan nonformal (majelis taklim) dan perwiritan yasin.

Kasus negatif adalah kasus-kasus yang memunculkan data tidak mendukung data utama, data yang diperoleh sebelum dan sesudahnya. Peneliti secara sungguh-sungguh mengamati atau tidaknya kasus negatif pada setiap kasus yang diperhatikan. Dalam pengumpulan data kasus negatif ini digunakan untuk mencapai tingkat kepercayaan tinggi data dan hasil penelitian. Jika ada informan yang menyampaikan informasi bertentangan dengan apa yang diperoleh dari informan kunci, maka dilakukan pemeriksaan ulang kepada informan kunci sebagai analisis kasus negatif.

Analisis kasus negatif pada penelitian kualitatif identik dengan analisis varians dalam penelitian kuantitatif. Kasus negatif dapat digunakan untuk membuktikan dan mengubah interpretasi dalam proses penelitian kualitatif, untuk mencapai titik jenuh dan kredibilitas penelitian. Kasus negatif dapat memfasilitasi munculnya berbagai model dan menjelaskan variasi-variasi serta pola-pola yang berbeda. Kasus negatif dibutuhkan dalam pengumpulan data untuk; menyediakan informasi bagi para pembaca, sebagai sumber bagi pembaca untuk memberikan

pertimbangan pada kredibilitas teori.⁵ Konsekuensinya dalam proses pengambilan sampel, peneliti juga harus mempertimbangkan kasus-kasus negatif. Itu berarti kasus negatif adalah diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk memenuhi kriteria kejenuhan dan ketepatan pengumpulan data.

Adapun kasus ekstrim merupakan kasus yang berada di luar kasus yang diperlihatkan. Peneliti juga secara sungguh-sungguh mengidentifikasi kasus yang berada pada dua bagian secara kasus ekstrim. Dalam penelitian ini kasus ekstrim dipilah atas dua tipe, yaitu situasi, sesuatu yang seharusnya ada pada situasi tertentu, dan bias informan, sesuatu yang diingkarkan oleh informan ditinjau dari nilai positif dan negatif. Dalam proses pengumpulan data, peneliti memperhatikan kasus-kasus negatif dan ekstrim bertujuan agar bukti-bukti yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya. Mekanismenya terpadu dalam proses pengumpulan data sejak awal sehingga menambah keyakinan peneliti atas data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong, ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim atau idiosinkratik⁶.

Dalam pengumpulan data, para informan atau yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah: (1) Ketua STAI, (2) Pembantu Ketua, (3) Kepala urusan tata usaha, (4) Dosen, (5) Staf, dan (6) Tokoh Agama dan Masyarakat Daerah Binaan Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai, yaitu Ketua Badan Kemakmuran Masjid Al-Amin, H. Nardi dan tokoh masyarakat, H. Nurbein Tuah, Lc, MA.

⁵Denzim & Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, cet. I (London: Sage Publication, 1994), h. 508.

⁶Moleong, *Metodologi*, h. 121

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen (catatan atau arsip). Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*). Bogdan dan Biklen menjelaskan *the research with the researcher's insight being the key instrument for analysis*.⁷ Dari pendapat di atas dikemukakan bahwa dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha mengumpulkan informasi.

Kemudian, cara yang ditempuh peneliti untuk mendalami teknik pengumpulan data seperti diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1) Observasi (pengamatan)

Pengamatan (observasi) adalah proses dimana peneliti memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan untuk melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa (event) dalam latar memiliki hubungan. Tingkat kedalaman pengamatan menurut latar dan tujuan penelitian yaitu yang terletak dalam suatu kontinum, pasif, moderat, aktif dan terlibat dalam peran serta.

Peneliti dapat melakukan pengamatan yaitu hadir di ruang kantor ketua, ruang tata usaha, perpustakaan, ruang aula dan dalam suasana rapat STAI serta perilaku masyarakat kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan terkait dengan pengamatan agama. Bila ditinjau dari sudut tahapannya, yaitu tahap *grand tour*, peneliti hanya berperan pasif terhadap situasi pada lapangan. Peneliti hanya mengamati bagaimana peristiwa yang dilakukan oleh para aktor di lapangan terkait dengan peningkatan pengamatan agama di Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.

Setelah terbina keakraban dengan para aktor dan lingkungan sosial dan keberadaan peneliti sudah dapat diterima tanpa rasa curiga (tidak asing) lagi bagi

⁷R. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research or Education*, cet. II (Boston: Allyn and Bacon, 1992), h. 27.

mereka barulah peneliti mengambil peran aktif atau melakukan observasi secara partisipatif.

Berdasarkan makna yang terkandung dalam perilaku situasi yang sedang berlangsung di lapangan inilah disimpulkan tema budayanya. Teknik observasi ini dipakai dalam penelitian, karena ada interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan para aktor di lapangan sebagai sebuah latar. Seluruh data ditafsirkan oleh peneliti, yang didukung oleh instrumen sekunder yaitu: foto dan catatan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada awalnya data yang diperoleh dari informan dideskripsikan sesuai dari sudut pandang informan atau responden (*emic*). Selanjutnya data tersebut dianalisis berdasarkan dari sudut pandang peneliti (*etic*).

2) Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸

Wawancara mendalam dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Melalui wawancara peneliti berusaha memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Dengan wawancara tatap muka peneliti dapat mengamati sikap responden dalam menerima peneliti, berdasarkan sikap responden tersebutlah peneliti mengatur strategi untuk menciptakan suasana yang akrab (*rapport*) setelah suasana kedekatan menggali data yang dibutuhkan secara mendalam. Wawancara atau percakapan informal terletak pada spontanitas mengajukan pertanyaan yang dapat terjadi pada waktu penelitian lapangan sedang berlangsung. Bahan wawancara untuk lebih menstrukturkan pertanyaan diangkat dari seperangkat

⁸Moleong, *Metodologi*, h. 135

pertanyaan yang dieksplorasi sebelum wawancara dilangsungkan. Karena itu digunakan instrumen terbuka untuk menstrukturkan pertanyaan.

Pada langkah berikutnya peneliti melakukan wawancara terbuka dengan teknik wawancara bebas, terpimpin, tanpa menggunakan pedoman wawancara yang rinci. Wawancara yang sifatnya terbuka (*open ended*) dilakukan secara informal maupun formal dengan maksud untuk menggali pandangan subjek penelitian tentang kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dilakukan berkali-kali sesuai keperluan untuk memperoleh kejelasan. Selanjutnya dalam melakukan wawancara pertanyaan-pertanyaan pokok dilakukan secara berturut. Cara dimaksud untuk menciptakan suasana yang santai dalam melakukan wawancara secara alami.

Adapun proses wawancara yang terstruktur diarahkan pada fakta-fakta mengenai Peranan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Kota Binjai untuk Peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat Kelurahan Puji Dadi dari informan dalam penelitian ini.

3) Studi Dokumen

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang berisi program kerja yang berhubungan erat dengan Peranan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Kota Binjai untuk Peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh melalui wawancara, observasi berperan serta yang kesemuanya itu untuk memperoleh pengertian yang mendalam.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moeleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang

berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.⁹ Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen pada masalah tentang Peranan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Kota Binjai untuk Peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat dianalisis dengan cara menyusun menghubungkan dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data dan, (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.¹⁰ Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini data harus dapat diterima untuk mendukung kesimpulan penelitian. Oleh karena itu perlu digunakan standar keshahihan data yang terdiri dari : (1) keterpercayaan (*credibility*), (2) dapat keteralihan (*transferability*), 3) keterandalan (*dependability*), 4) komfirmabilitas (*comfirmability*),¹¹ yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Keterpercayaan (*credibility*)

Keterpercayaan (*credibility*) dalam penelitian ini dapat dicapai dengan cara-cara bagaimana disarankan oleh Lincoln dan Guba dalam Moleong¹², yaitu: (a) keterikatan yang lama (*prolonged*), peneliti dengan yang diteliti berkaitan dengan Peranan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Kota Binjai untuk Peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat dimaksudkan tidak tergesa-gesa

⁹Moleong, *Metodologi* h. 87.

¹⁰*Ibid.*

¹¹*Ibid.*, h. 90.

¹²*Ibid.*, h. 91.

sehingga pengumpulan data dan informasi masalah dan fokus penelitian oleh para aktor pada STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Kota Binjai dapat diperoleh dengan selengkapnya, (b) ketekunan pengamatan (*persistent observation*) dalam mengumpulkan data tentang proses perencanaan para aktor, (c) melakukan triangulasi (*triangulation*) yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa hilang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen, (d) mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain, (e) analisis kasus negatif (*negative case analysis*) yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian, (f) pegujian ketepatan referensi data temuan dan interpretasi. Laporan penelitian dalam hal ini dikonsultasikan dengan pembimbing.

2) Keteralihan (*Transferability*)

Dapat ditransfer (*transferability*) yaitu pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar penelitian, agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis. Dalam hal ini makin sama konteksnya maka semakin tinggi kemungkinan hasil penelitian dapat ditransfer oleh pembaca laporan penelitian ini.

3) Keterandalan (*Dependability*)

Data penelitian harus dapat diandalkan. Dalam hal ini dapat diandalkan (*dependability*) berarti peneliti mengusahakan konsistensi keseluruhan proses penelitian ini agar memenuhi persyaratan yang berlaku. Peneliti tidak boleh ceroboh atau membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasi studinya, mengumpulkan data, menginterpretasikan dan melaporkan hasil penelitian.

4) Dapat dikonfirmasi (*Confirmability*)

Dapat dikonfirmasi (*confirmability*) yaitu hasil penelitian harus dapat diakui oleh orang banyak (*objectivitas*). Berkaitan dengan kualitas hasil penelitian,

maka kualitas data dan interpretasinya harus didukung oleh bahan yang koheren (sesuai). Dengan kata lain, konfirmasi merupakan suatu proses mengacu pada hasil penelitian. Apabila konfirmasi ini menunjukkan data cukup koheren, maka temuan penelitian dipandang memenuhi syarat, tetapi bila tidak cukup koheren, maka temuan dianggap gugur dan peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.